

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peran penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. (Isjoni 2012:7)

Rendahnya mutu dan relepansi pendidikan tersebut dipengaruhi sejumlah faktor, antara lain mutu proses pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, hasil-hasil pendidikan juga belum didukung oleh sistem pengujian dan penilaian yang melembaga dan independen sehingga mutu pendidikan belum dapat dimonitir secara objektif dan teratur, uji banding mutu pendidikan antar wilayah daerah, antar waktu, dan antar negara, belum dapat dilakukan secara teratur sehingga hasil-hasil penilaian pendidikan belum berfungsi sebagai sarana umpan balik untuk penyempurnaan proses dan hasil pendidikan, distribusi guru yang tidak merata serta pendayagunaan yang belum efisien belum menghasilkan kinerja guru secara optimal, kinerja

guru yang hanya berorientasi pada penguasaan teori dan hafalan, menyebabkan kemampuan siswa tidak dapat dikembangkan secara optimal dan utuh, evaluasi kinerja belum ditata di dalam suatu sistem akuntabilitas publik sehingga output pendidikan belum akuntabel dan belum mencapai kualitas yang diinginkan, sehingga pendidikan menjadi bagian dari kehidupan mereka, kurikulum sekolah yang terstruktur dan berat beban yang menjadikan proses pembelajaran steril terhadap keadaan dan permasalahan yang terjadi di lingkungan. Akibatnya proses pendidikan menjadi rutin, tidak menarik, dan kurang mampu memupuk kreatifitas siswa untuk belajar secara lebih efektif. (Nanang Hanafiah, Cucu Suhana 2012:5)

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan, saat ini berkembang berbagai model pembelajaran. secara harfiah model pembelajaran merupakan model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berfikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itulah, perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan.

Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran ini siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temanya

untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktifitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. (Isjoni 2012: 8)

Secara sederhana kata “kooperatif” berarti mengerjakan Sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainya sebagai satu tim. Jadi, pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dapat di kelompokkan mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Kokasih (dalam Solihatin dan Raharjo, 2011 : 1) menyatakan bahwa pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, hal ini didasari oleh asumsi bahwa ketetapan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa (Jarolimek dalam Solihatin dan Raharjo, 2011: 3)

Di SMA Negeri 1 Tibawa, pada dasarnya proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini sudah cukup baik, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ada, hanya saja masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Respon yang dimiliki oleh siswa, hanya dilakukan oleh

siswa yang memiliki nilai di atas rata-rata. Hal ini terjadi karena gaya mengajar guru yang masih monoton dan cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah, atau semua materi bersumber dari guru.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas X-E SMA Negeri 1 Tibawa tahun 2012/2013 dari jumlah siswa 29 orang hanya terdapat 15 orang siswa atau (51,72%) yang mencapai nilai KKM 75, dan 14 orang siswa atau (48,27%) lainnya belum mencapai ketuntasan.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka peneliti berasumsi bahwa salah satu upaya yang harus dilakukan untuk dapat mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih tepat dan kreatif, yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa serta mampu membuat siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat di gunakan adalah model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Snowball Throwing*.

Menurut Saminanto dalam Fatmawati (2012:37) “Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga metode pembelajaran gelundungan bola salju”. Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Dalam penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* peneliti menfokuskan pada materi ekonomi mikro dan ekonomi makro yang akan menjadi materi yang akan diajarkan, dengan Standar

kompetensi memahami kebijakan pemerintah di bidang ekonomi dan Kompetensi Dasar mendeskripsikan pengertian ekonomi mikro dan ekonomi makro, mendeskripsikan masalah-masalah yang di hadapi pemerintah di bidang ekonomi. berdasarkan uraian standar kompetensi dan kompetensi dasar di atas maka peneliti sedikit menjelaskan pengertian ekonomi mikro dan ekonomi makro.

Menurut Sri Nur Mulyani dkk, (2009 : 133), Ekonomi mikro adalah cabang dari ilmu ekonomi yang secara khusus membahas perilaku individu dan perusahaan yang dihadapkan pada keterbatasan sumber daya. Ekonomi mikro mempelajari kegiatan-kegiatan ekonomi dari unit-unit ekonomi individual, yaitu individu sebagai konsumen, individu sebagai pemilik faktor produksi, dan individu sebagai produsen. Ekonomi makro adalah bidang ilmu yang mempelajari keseluruhan ekonomi dalam bentuk jumlah barang dan jasa yang diproduksi, total pendapatan yang dihasilkan, tingkat pengangguran, serta sifat-sifat umum harga barang.

Dari uraian di atas peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* sangat cocok di gunakan pada materi ekonomi mikro dan ekonomi makro karena model pembelajaran *Snowball Throwing* bisa membuat siswa lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dalam bentuk pertanyaan tentang materi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe**

***Snowball Throwing* pada mata pelajaran ekonomi di kelas X-E SMA Negeri 1 Tibawa”.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, masalah dalam penelitian ini adalah, gaya mengajar guru yang masih monoton dan cenderung lebih banyak menggunakan metode ceramah, pengelolaan kelas yang belum maksimal dan masih perlu di tingkatkan, dan respon yang di berikan terhadap pelajaran hanya dilakukan oleh siswa yang memiliki kemampuan dan nilai di atas rata-rata.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut : “apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowbal Throwing* dalam pembelajaran Ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X-E SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo.”

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Permasalahan tentang aktifitas belajar sisiwa pada SMA Negeri 1Tibawa dapat diantisipasi dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. langkah-langkah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan materi
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang di sampaikan oleh guru kepada temanya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah di jelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian, kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit.
6. Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi
8. Penutup

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X-E SMA Negeri 1 Tibawa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap kualitas guru dalam melaksanakan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

### **1.6.2 Manfaat Secara Praktis**

- a) Bagi guru, dapat memberikan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas guru dalam pengelolaan kelas serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b) Bagi peserta didik, penelitian tindakan kelas ini bermanfaat dalam memecahkan masalah-masalah yang di hadapi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi.
- c) Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam perencanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan upaya untuk meningkatkan kompetensi lulusan.
- d) Bagi peneliti, merupakan salah satu wadah untuk menguji kemampuan terhadap bekal teori yang telah diperoleh di bangku kuliah, serta sebagai upaya pengembangan ilmunya.